SNI 0264:2015/Amd.1:2017

Standar Nasional Indonesia

Tekstil – Cara uji identifikasi serat pada bahan tekstil

Amendemen 1

ICS 59.060

Badan Standardisasi Nasional

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 0264:2015/Amd.1:2017 merupakan amendemen pertama dari SNI 0264:2015, *Tekstil – Cara uji identifikasi serat pada bahan tekstil*. Amendemen ini meliputi perbaikan Tabel 1, Tabel 4, Tabel 5, Tabel 7 dan rumus pada Subpasal 6.6.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*. Standar ini telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus di Jakarta, pada tanggal 1 Desember 2016. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 24 Maret 2017 sampai dengan 24 Mei 2017, dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Tekstil – Cara uji identifikasi serat pada bahan tekstil
Amendemen 1

Amendemen meliputi:

1. Prakata
   a. Menghilangkan paragraf terakhir.
   b. Menambahkan paragraf sebagai berikut:

   Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan Standar ini, disarankan bagi pengguna Standar ini untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

   Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen Standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

2. Subpasal 6.2 Uji untuk serat dengan sisik permukaan pada halaman 6 dari 29 yaitu Tabel 1 – Karakteristik serat-serat dengan sisik permukaan untuk baris B.2 Bentuk medula, terjadi perubahan yaitu:

Semula:

Tabel 1 – Karakteristik serat-serat dengan sisik permukaan[1)]

Bentuk mikroskopik	Alpaca	Unta	Cashmere[5),6)]	Kuda	Llama	Mohair	Vicuna	Wol[4]	Yak
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A. Memanjang									
1. Epidermis									
Jelas	-	-	-	-	-	-	-	xx	-
Kabur	x	x	xx	x	x	xx	x	-	x
Coronal[2)]	-	x	x	xx	-	-	x	x	x
Imbricate[3)]	x	x	-	-	x	x	-	x	x
Tepi halus	-	x	x	x	-	x	x	x	-
Tepi bergerigi	xx	-	-	x	xx	-	-	-	x
2. Medula:									
Ada tidaknya medula:									
Biasanya ada	x	-	-	x	xx	-	-	-	-
Kadang-kadang ada	-	x	xx[1]	-	-	x	x	x	-
Tidak pernah ada	-	-	-	-	-	-	-	-	x
3. Jenis medula:									
Fragmental	x	x	-	-	x	-	x	x	-
Terputus-putus	x	-	-	-	x	x	x	x	-
Kontinyu	x	-	-	x	x	x	-	-	-
4. Ukuran medula (perbandingan terhadap diameter serat)									
Lebih kecil ¼	-	-	-	-	-	x	x	x	-
¼ sampai ½	x	-	-	x	x	x	-	x	-
Lebih besar ½	-	-	-	xx	-	-	-	-	-

Tabel 1 – Karakteristik serat-serat dengan sisik permukaan[1] (lanjutan)

Bentuk mikroskopik	Alpaca	Unta	Cashmere[5),6)]	Kuda	Llama	Mohair	Vicuna	Wol[4]	Yak
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
5. Pigmen:									
Baur	-	-	x	-	-	-	-	-	-
Berjalur-jalur	x	xx	x	-	x	-	x	-	x
Berbutir-butir	-	x	-	x	-	-	-	-	x
Tidak ada	-	-	-	-	-	xx	-	xx	-
B. Penampang lintang									
1. Bentuk:									
Bulat sampai lonjong	-	x	x	x	-	x	x	x	x
Lonjong sampai lonjong memanjang	x	-	-	-	x	-	-	x	-
Ginjal	x	-	-	-	x	-	-	-	-
2. Bentuk medula:									
Bulat sampai lonjong									
Lonjong sampai lonjong memanjang	xx	-	-	-	xx	-	-	-	-
Ginjal sampai dumbel	xx	-	-	-	xx	-	-	-	-
3. Distribusi pigmen:									
Merata	x	xx	-	-	x	-	x	-	x
Terpusat	-	-	xx	-	-	-	-	-	-
Eksentrik	-	-	-	xx	-	-	-	-	-
4. Kehalusan (µ):									
Rata-rata	26-28	18	15-19	-	26-28	-	13-14	-	18-22
Rentang	10-50	9-40	5-30	-	10-40	10-90	6-25	10-70	8-50
Jumlah sisik per 100 µ	-	-	6-7	-	-	< 5,5	-	> 5,5	>7

[1)] Karakteristik yang dinyatakan dengan huruf x adalah nyata dan huruf xx adalah yang nyata sekali.
[2)] *Coronal* berarti seperti mahkota, dan dipergunakan untuk menyatakan dimana tepi sisik yang terlihat, mengelilingi serat secara sempurna.
[3)] *Imbricate* berarti menumpuk, dan dipergunakan untuk menyatakan sisik dimana tepi yang terlihat menumpuk seperti pada atap dan menutup hanya sebagian dari keliling serat.
[4)] Istilah wol yang dipergunakan di sini menyatakan wol untuk pakaian bukan untuk permadani.
[5)] Kenampakan longitudinal/epidermis serat cashmere pada umumnya lebih samar dibandingkan wol domba tetapi lebih jelas dibandingkan dengan beberapa serat rambut seperti unta dan alpaca.
[6)] Diameter rata-rata untuk serat cashmere telah dipublikasikan pada jurnal *Asian capra hircus* pada Tahun 2000.

Menjadi:

Tabel 1 – Karakteristik serat-serat dengan sisik permukaan[1)]

Bentuk mikroskopik	Alpaca	Unta	Cashmere[5),6)]	Kuda	Llama	Mohair	Vicuna	Wol[4)]	Yak
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A. Memanjang									
1. Epidermis									
Jelas	-	-	-	-	-	-	-	xx	-
Kabur	x	x	xx	x	x	xx	x	-	x
Coronal[2)]	-	x	x	xx	-	-	x	x	x
Imbricate[3)]	x	x	-	-	x	x	-	x	x
Tepi halus	-	x	x	x	-	x	x	x	-
Tepi bergerigi	xx	-	-	x	xx	-	-	-	x
2. Medula:									
Ada tidaknya medula:									
Biasanya ada	x	-	-	x	xx	-	-	-	-
Kadang-kadang ada	-	x	xx[1]	-	-	x	x	x	-
Tidak pernah ada	-	-	-	-	-	-	-	-	x
3. Jenis medula:									
Fragmental	x	x	-	-	x	-	x	x	-
Terputus-putus	x	-	-	-	x	x	x	x	-
Kontinyu	x	-	-	x	x	x	-	-	-
4. Ukuran medula (perbandingan terhadap diameter serat)									
Lebih kecil ¼	-	-	-	-	-	x	x	x	-
¼ sampai ½	x	-	-	x	x	x	-	x	-
Lebih besar ½	-	-	-	xx	-	-	-	-	-
5. Pigmen:									
Baur	-	-	x	-	-	-	-	-	-
Berjalur-jalur	x	xx	x	-	x	-	x	-	x
Berbutir-butir	-	x	-	x	-	-	-	-	x
Tidak ada	-	-	-	-	-	xx	-	xx	-
B. Penampang lintang									
1. Bentuk:									
Bulat sampai lonjong	-	x	x	x	-	x	x	x	x
Lonjong sampai lonjong memanjang	x	-	-	-	x	-	-	x	-
Ginjal	x	-	-	-	x	-	-	-	-
2. Bentuk medula:									
Bulat sampai lonjong	-	-	-	x	-	x	x	x	-
Lonjong sampai lonjong memanjang	xx	-	-	-	xx	-	-	-	-
Ginjal sampai dumbel	xx	-	-	-	xx	-	-	-	-

Tabel 1 – Karakteristik serat-serat dengan sisik permukaan[1)] (2 dari 2)

Bentuk mikroskopik	Alpaca	Unta	Cashmere[5),6)]	Kuda	Llama	Mohair	Vicuna	Wol[4]	Yak
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3. Distribusi pigmen :									
Merata	x	xx	-	-	x	-	x	-	x
Terpusat	-	-	xx	-	-	-	-	-	-
Eksentrik	-	-	-	xx	-	-	-	-	-
4. Kehalusan (μ):									
Rata-rata	26-28	18	15-19	-	26-28	-	13-14	-	18-22
Rentang	10-50	9-40	5-30	-	10-40	10-90	6-25	10-70	8-50
Jumlah sisik per 100 μ	-	-	6-7	-	-	< 5,5	-	> 5,5	>7

Keterangan:

[1)] Karakteristik yang dinyatakan dengan huruf x adalah nyata dan huruf xx adalah yang nyata sekali.
[2)] *Coronal* berarti seperti mahkota, dan dipergunakan untuk menyatakan dimana tepi sisik yang terlihat, mengelilingi serat secara sempurna.
[3)] *Imbricate* berarti menumpuk, dan dipergunakan untuk menyatakan sisik dimana tepi yang terlihat menumpuk seperti pada atap dan menutup hanya sebagian dari keliling serat.
[4)] Istilah wol yang dipergunakan di sini menyatakan wol untuk pakaian bukan untuk permadani.
[5)] Kenampakan longitudinal/epidermis serat cashmere pada umumnya lebih samar dibandingkan wol domba tetapi lebih jelas dibandingkan dengan beberapa serat rambut seperti unta dan alpaca.
[6)] Diameter rata-rata untuk serat cashmere telah dipublikasikan pada jurnal *Asian capra hircus* pada Tahun 2000.

3. Subpasal 6.5 Uji untuk serat-serat lain pada halaman 9 dari 30 yaitu Tabel 4 – Karakteristik pewarnaan serat-serat lain, untuk nomor 1 dan 2 mengalami pengulangan sehingga terjadi perubahan yaitu:

Semula:

Tabel 4 – Karakteristik pewarnaan serat-serat lain

Bentuk mikroskopik	Pereaksi seng-kloro-iodida	Pereaksi iodium asam sulfat gliserol	Floroglusinol dan asam klorida
1	2	3	4
1. Tidak bergaris-garis			
wol yang diklorinasi	kuning gelap	-	kecoklatan
Dacron	-	-	-
gelas	-		
Nylon 6.6	kuning sampai coklat	kuning	-
Nylon 6	kuning sampai coklat	kuning luntur	-
Velon	-	-	-
Saran	-	-	-
2. Tidak bergaris-garis			
wol yang diklorinasi	kuning gelap	-	kecoklatan
Dacron	-	-	-
gelas	-		
Nylon 6.6	kuning sampai coklat	kuning	-
Nylon 6	kuning sampai coklat	kuning luntur	-
Velon	-	-	-
Saran	-	-	-

Tabel 4 – Karakteristik pewarnaan serat-serat lain (lanjutan)

Bentuk mikroskopik	Pereaksi seng-kloro-iodida	Pereaksi iodium asam sulfat gliserol	Floroglusinol dan asam klorida
1	2	3	4
3. Bergaris-garis banyak			
asetat	kuning sampai larut	kuning	
asbes	-	-	-
jute	kuning sampai coklat	kuning	merah sampai ungu merah
sutera	kuning	kuning	kecoklatan
sutera tussah	kuning	kuning	kecoklatan
rayon viskosa	ungu sampai ungu biru	ungu biru	-
4. Sedikit			
Arnel	kuning sampai larut	coklat kuning	-
Fibravyl	-	-	-
Rhovyl	-	-	-
5. Sedikit sekali			
Acrilan	-	-	-
rayon kuproammonium	ungu biru	ungu biru	-
Dynel	kuning sampai coklat	coklat	-
Orlon	-	-	-

Menjadi:

Tabel 4 – Karakteristik pewarnaan serat-serat lain

Bentuk mikroskopik	Pereaksi seng-kloro-iodida	Pereaksi iodium asam sulfat gliserol	Floroglusinol dan asam klorida
1	2	3	4
1. Tidak bergaris-garis			
wol yang diklorinasi	kuning gelap	-	kecoklatan
Dacron	-	-	-
gelas	-		
Nylon 6.6	kuning sampai coklat	kuning	-
Nylon 6	kuning sampai coklat	kuning luntur	-
Velon	-	-	-
Saran	-	-	-
2. Bergaris-garis banyak			
asetat	kuning sampai larut	kuning	
asbes	-	-	-
jute	kuning sampai coklat	kuning	merah sampai ungu merah
sutra	kuning	kuning	kecoklatan
sutra tussah	kuning	kuning	kecoklatan
rayon viskosa	ungu sampai ungu biru	ungu biru	-

Tabel 4 – Karakteristik pewarnaan serat-serat lain (2 dari 2)

Bentuk mikroskopik	Pereaksi seng-kloro-iodida	Pereaksi iodium asam sulfat gliserol	Floroglusinol dan asam klorida
1	2	3	4
3. Sedikit			
Arnel	kuning sampai larut	coklat kuning	-
Fibravyl	-	-	-
Rhovyl	-	-	-
4. Sedikit sekali			
Acrilan	-	-	-
rayon kuproammonium	ungu biru	ungu biru	-
Dynel	kuning sampai coklat	coklat	-
Orlon	-	-	-
CATATAN Tanda strip pada kolom menunjukkan pengujian dilakukan tetapi tidak teridentifikasi.			

4. Subpasal 6.6 Uji berat jenis, rumus pada halaman 11 dari 29, terdapat kesalahan pada rumus sehingga terjadi perubahan yaitu:

Semula:

Berat jenis serat yang diukur dapat dihitung dengan cara:

$$\mathrm{BJ} = \frac{(\mathrm{BJ1\ t\ j}) + \mathrm{BJ2}(\mathrm{V} - \mathrm{V1})}{\mathrm{V}} \quad (1)$$

Keterangan:

BJ adalah berat jenis serat yang diukur, dinyatakan dalam gram per ml (g/ml);
BJ1 adalah berat jenis silena (0,87 g/ml);
BJ2 adalah berat jenis tetrakloroetilena (1,60 g/ml);
V adalah volume tabung;
V1 adalah volume pada posisi serat melayang.

Menjadi:

Berat jenis serat yang diukur dapat dihitung dengan cara:

$$BJ = \frac{(BJ1 \times V1) + BJ2(V - V1)}{V} \quad (1)$$

Keterangan:

BJ adalah berat jenis serat yang diukur, dinyatakan dalam gram per ml (g/ml);
$BJ1$ adalah berat jenis silena (0,87 g/ml);
$BJ2$ adalah berat jenis tetrakloroetilena (1,60 g/ml);
V adalah volume tabung;
$V1$ adalah volume pada posisi serat melayang.

5. Subpasal 6.6 Uji berat jenis, Tabel 5 pada halaman 11 dari 29, terdapat kesalahan sehingga terjadi perubahan yaitu:

Semula:

Tabel 5 – Penampang lintang dan berat jenis serat

Satuan dalam g/ml

Jenis serat	Penampang lintang	Berat jenis
1	2	3
Acrilan	bulat	1,14
Arnel	tak teratur	1,30
asbes	-	2,10–2,80
asetat	daun semanggi	1,31–1,33
Creslan	bulat	1,18
Dacron	bulat	1,38–1,40
Darvan	kacang lima sampai tak teratur	1,2
Dynel	bulat	1,20–1,31
Fibravyl	bulat	1,38–1,40
gelas	bulat	2,47–2,57
Kodel	bulat	1,21–1,24
Lycra	tulang anjing	1,0
Merinova	bulat	1,29–1,30
Nylon 6	bulat	1,12–1,15
Nylon 6.6	bulat	1,12–1,15
Orlon	tulang anjing	1,12–1,19
polietilena	pipih sampai bulat	0,93
rayon kuproammonium	bulat	1,52–1,53
rayon viskosa	bergerigi sampai bulat	1,48–1,53
Rhovyl	bulat	1,38–1,40
Rilsan	bulat	
Saran	bulat sampai lonjong	1,62–1,75
sutera	segitiga	1,34–1,37
sutera tussah	segitiga	1,32–1,33
Terylene	bulat	1,38–1,40

Menjadi:

Tabel 5 – Penampang lintang dan berat jenis serat

Satuan dalam g/ml

Jenis serat	Penampang lintang	Berat jenis
1	2	3
Acrilan	bulat	1,14
Arnel	tak teratur	1,30
asbes	-	2,10–2,80
asetat	daun semanggi	1,31–1,33
Creslan	bulat	1,18
Dacron	bulat	1,38–1,40
Darvan	kacang lima sampai tak teratur	1,2
Dynel	bulat	1,20–1,31
Fibravyl	bulat	1,38–1,40
gelas	bulat	2,47–2,57
Kodel	bulat	1,21–1,24
Lycra	tulang anjing	1,0
Merinova	bulat	1,29–1,30
Nylon 6	bulat	1,12–1,15
Nylon 6.6	bulat	1,12–1,15
Orlon	tulang anjing	1,12–1,19
polietilena	pipih sampai bulat	0,93
rayon kuproammonium	bulat	1,52–1,53
rayon viskosa	bergerigi sampai bulat	1,48–1,53
Rhovyl	bulat	1,38–1,40
Rilsan	bulat	
Saran	bulat sampai lonjong	1,62–1,75
sutra	segitiga	1,34–1,37
sutra tussah	segitiga	1,32–1,33
Terylene	bulat	1,38–1,40
Verel	tulang anjing bentuk Y	1,37
Vycron	hampir bulat	1,36
wol yang diklorinasi	bulat sampai lonjong	2,26–1,34
Zefran	bulat	1,19

6. Tabel 7 pada halaman 14 dari 29, terdapat kesalahan sehingga terjadi perubahan yaitu:

Semula:

Tabel 7 – Kelarutan serat-serat dalam berbagai macam pelarut

	Asam asetat	Aseton	Na. hipoklorit	Asam klorida	Asam format	1,4 dioksan	m-silena	Siklo-heksanon	Dimetil formamida	Asam sulfat	Asam sulfat	m-kresol	Asam fluorida	Asam nitrat
Konsentrasi	100%	100%	5%	20%	85%	100%	100%	100%	100%	59,5%	70%	100%	49%	65%
Temperatur (ºC)	20	20	20	20	20	101	139	156	90	20	38	139	50	20
Waktu (menit)	5	5	20	10	5	5	5	5	10	20	20	5	20	5
akrilat	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	TL	TL	P	TL	L
Anidex	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL		
aramid	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	
asetat	L	L	TL	TL	L	L	TL	L	L	L	L	L		L
Azlon	TL	TL	L											
gelas	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	TL
kapas & linen	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	TL	TL	
modakrilat	TL	LK	TL	TL	TL	LP	TL	L	LP*	TL	TL	P		
nitril	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	TL	TL	LP		
novoloid	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL#	
Nylon	TL	TL	TL	L	L	TL	TL	TL	TL	L	L	L		L
Olefin	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	TL	TL	TL	TL		
poliester	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	TL	
rayon	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	TL	TL	TL
Saran	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	L	L	TL	TL	TL		TL
Spandex	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	LP	LP	LP		
sutera	TL	TL	L	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	TL		L
Teflon	TL	TL	TL	TL		TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	
Vinal				L	L	TL	TL	TL	TL	L	L	TL		
Vinyon	TL	L	TL	TL	TL	L	L	L	L	TL	TL	L		
Wol	TL			TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL		L

Keterangan:
L = larut
TL = tidak larut
P = membentuk massa plastik
LP = larut atau membentuk massa plastik
LK = larut kecuali untuk satu serat modakrilat ditandai dengan mudah terbakar rendah dan inklusi cair terlihat dalam penampang lintang
*= larut pada 20 °C tanpa massa plastik
= novoloid menjadi merah
Nylon 6 dan Nylon 6.6 dapat dipisahkan dengan mendidihkan dalam asam formiat 1:1. Nylon 6 tidak larut.

Menjadi:

Tabel 7 – Kelarutan serat-serat dalam berbagai macam pelarut

	Asam asetat	Aseton	Na. hipoklorit	Asam klorida	Asam format	1,4 dioksan	m-silena	Siklo-heksanon	Dimetil formamida	Asam sulfat	Asam sulfat	m-kresol	Asam fluorida	Asam nitrat
Konsentrasi	100%	100%	5%	20%	85%	100%	100%	100%	100%	59,5%	70%	100%	49%	65%
Temperatur (ºC)	20	20	20	20	20	101	139	156	90	20	38	139	50	20
Waktu (menit)	5	5	20	10	5	5	5	5	10	20	20	5	20	5
akrilat	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	TL	TL	P	TL	L
Anidex	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	-	-
aramid	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	-
asetat	L	L	TL	TL	L	L	TL	L	L	L	L	L	-	L
Azlon	TL	TL	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
gelas	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	TL
kapas & linen	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	TL	TL	-
modakrilat	TL	LK	TL	TL	TL	LP	TL	L	LP*	TL	TL	P	-	-
nitril	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	TL	TL	LP	-	-
novoloid	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL#	-
Nylon	TL	TL	TL	L	L	TL	TL	TL	TL	L	L	L	-	L
Olefin	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	TL	TL	TL	TL	-	-
poliester	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	TL	-
rayon	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	TL	TL	TL
Saran	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	L	L	TL	TL	TL	-	TL
Spandex	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	LP	LP	LP	-	-
sutra	TL	TL	L	TL	TL	TL	TL	TL	TL	L	L	TL	-	L
Teflon	TL	TL	TL	TL	-	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	-
Vinal	-	-	-	L	L	TL	TL	TL	TL	L	L	TL	-	-
Vinyon	TL	L	TL	TL	TL	L	L	L	L	TL	TL	L	-	-
Wol	TL	TL	L	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	TL	-	L

Keterangan:
L = larut
TL = tidak larut
P = membentuk massa plastik
LP = larut atau membentuk massa plastik
LK = larut kecuali untuk satu serat modakrilat ditandai dengan mudah terbakar rendah dan inklusi cair terlihat dalam penampang lintang
* = larut pada 20 °C tanpa massa plastik
# = novoloid menjadi merah
- = tidak dilakukan pengujian
Nylon 6 dan Nylon 6.6 dapat dipisahkan dengan mendidihkan dalam asam formiat 1:1. Nylon 6 tidak larut.

7. Seluruh penulisan kata ”sutera” diubah menjadi ”sutra”.

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komtek perumus SNI
Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*

[2] Susunan keanggotaan Komtek perumus SNI

Ketua : Muhdori
Wakil ketua : Elis Masitoh
Sekretaris : Lukman Jamil
Anggota :
1. Nyimas Susyami Hitariat
2. Pracoyo
3. Annerisa Midya
4. Grace Ellen Manuhutu
5. Rini Marlina
6. Cecep Herusaleh
7. Syaiful Bahri
8. Yana Maulana Yusup
9. Didi Ustahdi
10. Dadi Sampurno
11. Herry Pranoto
12. Sri Harini

[3] Konseptor rancangan SNI
Annerisa Midya

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI
Pusat Standardisasi Industri
Kementerian Perindustrian